

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

Elvi Sri Rizkiyani, Universitas Riau
Elvi.sri7468@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Nilai koefisien korelasi sebesar 0,745 artinya hubungan yang kuat dan bersifat positif (searah) antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,532 artinya 53,2% minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi didapatkan $Y = 17,740 + 1,998 X$ yang artinya konstanta sebesar 17,740 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai lingkungan keluarga maka nilai minat berwirausaha sebesar 17,740. Koefisien regresi X sebesar 1,998 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai lingkungan keluarga, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar 1,998 satuan. Uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: lingkungan, keluarga, minat, berwirausaha

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of the family environment on the entrepreneurial interest of the students of SMKN 1 Pangkalan Kerinci. The number of respondents in this study were 81 students. The results showed that the correlation coefficient value of 0.745 means that there is a strong and positive (unidirectional) relationship between the family environment and interest in entrepreneurship. The coefficient of determination of 0.532 means that 53.2% of interest in entrepreneurship is influenced by the work environment and the remaining 53.4% is influenced by other variables not examined in this study. The regression equation obtained $Y = 17.740 + 1.998 X$, which means that the constant of 17.740 states that if there is no family environment value, the value of interest in entrepreneurship is 17.740. The X regression coefficient of 1.998 states that for every additional one unit of family environment value, the value of interest in entrepreneurship increases by 1.998 units. T test with a significance value of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is a significant influence from the family environment on the interest in entrepreneurship.

Keywords: environment, family, interest, entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat memiliki persepsi dan harapan bahwa *output* dari lembaga pendidikan berorientasi kepada upaya-upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai (karyawan, administrator atau pegawai) oleh karena memiliki pandangan bahwa pekerja (terutama pegawai negeri) adalah status sosial yang tinggi dan disegani oleh

masyarakat. Namun, jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan jumlah lulusan dan jumlah pelamar kerja yang mencari pekerjaan. Hal itu menyebabkan jumlah pengangguran yang tinggi sehingga menjadi hambatan yang besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. (Andhika, 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pengangguran di Indonesia berada pada angka 6,49 % atau 9,1 juta orang per Agustus. Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. (BPS, 2021). Angka pengangguran yang meningkat disebabkan oleh preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan. Mayoritas pengangguran ini berasal dari kalangan terdidik yang seharusnya mereka dididik untuk membangun bangsa. (Andhika, 2021).

Dilihat dari tingkat pendidikan, pada Agustus 2021, tingkat pengangguran untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,3%. Disusul dengan tingkat pengangguran untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45 %, Universitas sebesar 5,98%, Diploma sebesar 5,87% dan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,61%. Hal ini menunjukkan ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK. (BPS, 2021).

Sebagai bagian dari Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pembelajaran nasional. Tujuannya agar siswa menjadi warga negara yang memiliki keahlian untuk menjalin ikatan yang saling berkaitan dengan bidang alam, budaya, dan sosial, dan dapat lebih meningkatkan keahlian dan dunianya dalam dunia bisnis. Jumlah lulusan SMK terus meningkat setiap tahun, namun peluang kerja yang tersedia semakin sedikit. Institusi dan swasta tidak bisa diharapkan sepenuhnya karena jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan jumlah lulusan dan jumlah pelamar kerja yang mencari pekerjaan. Diharapkan siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas diri secara baik dan mandiri sesuai dengan kemampuannya dan minatnya. Hal tersebut merupakan salah satu peran penting untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa lulusan SMK dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran. Salah satunya adalah dengan berwirausaha.

Beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus dikarenakan tidak memiliki minat untuk berusaha, tidak berani mengambil resiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, dan kurang motivasi. Dalam berwirausaha, siswa SMK tentunya harus memiliki bekal untuk memulai usaha tersebut. Banyak praktisi pendidikan yang kurang memperhatikan aspek-aspek penumbuhan minat, mental, sikap, dan perilaku kewirausahaan peserta didik, baik di sekolah kejuruan maupun profesional sekalipun. Akan tetapi, melihat kondisi objek yang ada, persepsi dan minat seharusnya diubah karena sudah tidak lagi sesuai dengan perubahan maupun tuntutan kehidupan yang berkembang sedemikian kompetitif. Pola berpikir dan minat kepada pengembangan kewirausahaan merupakan suatu yang mutlak untuk mulai dibangun, paling tidak dengan melihat realitas ketidakseimbangan antara pertambahan jumlah angkatan kerja setiap tahun jika dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada. Hal tersebut menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam upaya mendapatkan pekerjaan.

Dengan melihat fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha sangatlah penting untuk mengatasi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Praag dalam Adyana (2016), kewirausahaan biasanya dikaitkan dengan stimulasi pertumbuhan ekonomi, inovasi, lapangan kerja dan penciptaan bisnis. Faktor-faktor ini mengakibatkan para lulusan SMK berpikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang bekerja pada orang lain. Maka dari itu diperlukan kesadaran sendiri untuk membangun minat berwirausaha. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya minat berwirausaha diperlukan untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha siswa SMK. (Andhika, 2021).

Ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pada generasi muda untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursito & Nugroho (2013) literasi informasi menempati kedudukan yang sangat penting, disebabkan oleh pengetahuan kewirausahaan diharapkan akan dapat memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan. Faktor lain ditemukan oleh penelitian Enas (2018) bahwa pengetahuan mengenai aplikasi bisnis menjadi faktor dapat menumbuhkan minat kewirausahaan. Dengan mengetahui aplikasi bisnis dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Pada penelitian Kharinal (2022) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha. Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat bagi seseorang dan merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menentukan masa depannya keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dan pertama bagi seorang anak, dimana sang anak banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah bersama anggota keluarga lainnya dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam menerima pembelajaran. (Ribkhana, 2021) Keadaan dan kondisi keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, saudara, adik, dan kakak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga dan keberhasilannya dimasa akan datang. (Djaali, 2019).

Keluarga menurut Ahmadi (2003) adalah bagian dari masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan dan perkawinan, yakni kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu (Reni, 2020). Kemudian menurut Soelaeman dalam Djamarah (2004) keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang sama dimana setiap anggota keluarga merasakan adanya ikatan emosional dan pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling melindungi dan mengarahkan untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan yang paling berperan penting mempengaruhi perkembangan dan perilaku serta psikologis manusia. .Dilingkungan keluarga, anak mendapatkan perhatian,

kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi keberhasilannya masa depannya.

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan individu untuk berwirausaha. Jika keluarga mendukung penuh anak dalam berwirausaha, anak akan termotivasi untuk berhasil, berbeda jika keluarga acuh terhadap anak tentu prestasi yang diraih akan berbeda dengan anak yang mendapat dukungan dari keluarga. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter individu dalam lingkungan keluarga antara lain: 1) Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul beban dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas dapat dilihat dari bagaimana orang tua mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Cara orang tua dalam mendidik anaknya yang salah akan berpengaruh pada pola belajar anak. 2) Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan masalah sejenis. 3) Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga besar yang banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akhirnya belajar anak menjadi kacau.

Selanjutnya yang ke 4) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. 5) Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. 6) Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Menurut Yusuf (2009)) membagi peranan dan pentingnya keluarga yaitu: 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya. 2) Sumber pemenuhan kebutuhan baik

fisik maupun psikis, 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan, 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, 5) Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan, 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, 10) Sumber persahabatan/ teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam berwirausaha, Trihatmoko dan Harsono (2017:72) menjelaskan tentang peran keluarga dalam menjalankan sebuah usaha bahwa keluarga memiliki peran aktif, yakni sebagai pendukung dan pengembang bisnis. Berikut ini merupakan uraian mengenai peranan keluarga di dalam mendukung dan mengembangkan bisnis. 1) Pendukung, sebuah bentuk dukungan yang pertama-tama harus dimengerti oleh pihak keluarga bahwa usaha yang dibangun memerlukan pengorbanan (Trihatmoko dan Harsono, 2017:72). Pengorbanan yang dimaksud dapat berbentuk dana, tenaga, pikiran maupun waktu. Wirausahawan pemula sering menghadapi kesulitan memisahkan antara kebutuhan hidup keluarga dengan kebutuhan sebuah unit bisnis oleh karena itu tantangan ini bukanlah hal yang sederhana. Ada baiknya, para pendiri unit bisnis membiasakan adanya keterbukaan di dalam keluarga mengenai kondisi dan perkembangan usaha yang tengah dirintis atau ditekuni. 2) Pengembang, Keterlibatan keluarga dalam berbagai aktivitas dapat mendorong tingkat efisiensi dalam bisnis yang dijalankan. Bentuk-bentuk dukungan keluarga akan memunculkan peran keluarga sebagai pengembang bagi sebuah usaha yang tengah dirintis.

Menurut Syam dalam penelitian Slameto (2010) menyebutkan dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut ini: 1) Motivasi cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan untuk menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak, 2) Memotivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual untuk memelihara martabat dan kehormatan keluarga, 3) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, 4) Tanggung jawab kekeluargaan.

Berdasarkan teori diatas maka indikator pada penelitian ini merujuk pada 4 indikator lingkungan keluarga yaitu: 1) Cara orang tua mendidik, cara orang tua mendidik anaknya melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk mempersiapkan masa depannya. 2) Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga dapat berpengaruh terhadap dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan pemilihan masa depan seorang anak. 3) Pengertian orang tua, pengertian orang tua berpengaruh dalam keberhasilan seorang anak dikarenakan motivasi-motivasi yang berguna dalam meneguhkan cita-cita seorang anak. 4) Latar belakang budaya, tingkat pendidikan atau kebiasaan-

kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam mempersiapkan masa depannya.

Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Menurut Mahesa & Rahardja (2012) minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Fuadi (2010) minat berwirausaha yaitu keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Sedangkan menurut Wahyu (2011) minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan berkerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Minat wirausaha adalah psikis gejala untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap kegiatan usaha dengan senang perasaan karena membawa manfaat bagi dirinya.yang disertai dengan perhatian penuh dan disertai rasa senang dan ketertarikan. (Alma, 2018).

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, maka pengertian dari minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Seorang berwirausaha akan menjadi mandiri dan tidak menggantungkan diri pada lapangan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain. Minat berwirausaha akan muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai ilmu kewirausahaan yang kemudian dituangkan pada suatu kegiatan untuk memperoleh pengalaman dan pengaplikasian pengetahuan yang telah didapat dilapangan dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha dimulai dengan suatu usaha yang diiringi dengan perasaan menyukai sesuatu, kemudian ingin mempelajari lebih lanjut dan membuktikannya dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan aktualisasi diri dalam pekerjaannya, bahkan ingin menambah penghasilannya dan mendorong seseorang untuk berkonsentrasi, dan memiliki minat.rasa tertarik. Harapan untuk menggunakan peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan cara yang inovatif untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengambilan risiko untuk menjalankan bisnis atau memiliki bisnis sendiri.Minat berwirausaha tidak dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dibina dan diarahkan serta dikembangkan sesuai keahlian seseorang. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir atau faktor keturunan, akan tetapi bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap manusia. Tjahjono dan Ardi

menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah: 1) Faktor Internal meliputi kepribadian, persepsi, dan motivasi, Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam minat berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting, sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (*drive/stimulus*) tercapainya keberhasilan. Dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. 2) Faktor Eksternal meliputi pendidikan kewirausahaan, pengaruh pendidikan kewirausahaan juga merupakan hal penting sebagai ilmu pengetahuan hal ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama dalam proses pembelajaran merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di sekolah. Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Minat berwirausaha memiliki beberapa aspek penting yang harus dipenuhi. Menurut Vemmy (2015) berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu: 1) Aspek *Desires*, sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha, 2) Aspek *Preferences*, sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. 3) Aspek *Plans*, merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang. 4) Aspek *Behavior Expectancies*, tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Sedangkan menurut Pintrich dan Schunk (1996) aspek dari minat berwirausaha yaitu: 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas. 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek. 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya. 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the individual*), 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

Indikator pada penelitian ini merujuk pada 4 minat berwirausaha adalah: 1) Hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha, hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha dalam bentuk, usaha dan keyakinan dalam memulai berwirausaha. 2) Kebutuhan yang harus dicapai, berwirausaha merupakan kebutuhan yang harus dicapai dan mempunyai arti atau penting bagi individu. 3) Rencana memulai suatu usaha dimasa yang akan datang, harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang. 4) Target dimulainya sebuah usaha bisnis, dalam memberikan target dimulainya sebuah usaha bisnis, dibutuhkan untuk memulai rencana bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu mempelajari hubungan sebab akibat yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel menjadi sebab dan variabel yang lainnya sebagai akibat. Penelitian dilaksanakan di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau. Dari total 418 populasi, didapatkan 81 sampel penelitian dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Angket lingkungan keluarga dan minat kemudian di uji validitas, dan reabilitas. Kemudian dilakukan uji prasyarat dan uji korelasi atau linieritas antara kedua variabel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Butir pernyataan dianggap valid jika nilai r hitungnya adalah nilai korelasi Pearson $> r$ tabel (uji dua sisi pada taraf signifikansi 5%). Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai tabel r . Dalam hal ini, n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah $n = 58$ dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) sehingga diperoleh panel sebesar 0,25. Pengujian ini menggunakan software SPSS 22.0 for Windows. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22.0 for Windows terhadap 81 sampel instrumen uji, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan rumah yang terdiri dari 10 pernyataan dinyatakan valid. Kesepuluh entri tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki tabel korelasi Pearson $> r$, yaitu 0,256.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach's Alpha (pada target standar) $> 0,05$. Nilai Cronbach Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yaitu Lingkungan Rumah sebesar 0,689, Minat Berwirausaha sebesar 0,887, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel di atas reliabel.

Uji Normalitas

Data Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Uji standarisasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji OneSample Kolmogorof Smirnov dan metode grafik (*Probability chart*). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi dari residual, jika tingkat signifikansi $>$ dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000000
	Std. Deviation	5,08402340
Most Extreme Differences	Absolute	,071

	Positive	0,38
	Negative	-0,71
Test Statistic		0,71
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas terlihat bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya data residual berdistribusi normal karena nilainya signifikan > dari 0,05.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis deskriptif juga dapat dilakukan pada setiap indikator. Adapun pengertian statistik deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011), statistik deskriptif adalah kegiatan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk menarik kesimpulan tetapi tidak berlaku untuk masyarakat umum. Pada artikel ini, analisis deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran tentang data yang meliputi min (nilai minimum), max (nilai maksimum), dan mean (mean) sebagai poin-poin utama, dan standar deviasi (standar deviasi) adalah ukuran dari perbedaan.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	81	30	65	58,33	4,677
Minat Berwirausaha	81	40	85	73,53	7,789
Valid N	81				

Berdasarkan hasil perhitungan uraian data pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid atau valid untuk diolah adalah 81 data. Hasil pengolahan data menurut tabel distribusi frekuensi lingkungan keluarga melalui alat bantu sampai dengan 10 pernyataan untuk siswa, didapatkan hasil nilai terkecil adalah 30 dan nilai maksimum 65, sedangkan mean 58,33 dan standar simpangan adalah 0,677.

Variabel minat berwirausaha pada alat hingga 15 kalimat diberikan kepada siswa, hasil penelitian menunjukkan nilai minimal 40 dan maksimal 85, sedangkan mean 75,53 dan standar deviasi 7,789. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier menggunakan SPSS 22.0 for Windows. Analisis regresi adalah studi tentang bagaimana satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen untuk tujuan memprediksi dan memperkirakan mean dari variabel dependen berdasarkan variabel dependen. Hasil analisis regresi dijelaskan di bawah ini.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary ^b				
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
Model	R			
1	,745 ^a	,532	,510	5,320

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan rangkuman model di atas menginterpretasikan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,745 yang artinya lingkungan rumah dan minat berwirausaha memiliki keterkaitan sistem yang sempit. Dari tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,532 yang artinya pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga)

terhadap variabel terikat (kepentingan usaha) sebesar 53,2%, dan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain. variabel yang tidak diuji dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Persamaan analisis regresi

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B		Beta		
1 (Constant)	17,740	7,780		2,890	,032
Lingkungan Keluarga	1,998	,197	,781	7,908	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Persamaan regresi dapat ditulis dengan rumus: $Y = a + bX$ atau $17,740 + 1,998 X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Konstanta Sebesar 17,740 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai lingkungan keluarga maka nilai minat berwirausaha sebesar 17,740.
2. Koefisien regresi X sebesar 1,998 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai lingkungan keluarga, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar 1,998.

Uji t digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh variabel "X" menjelaskan variabel "Y". Dalam uji t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji t diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji t dalam analisis regresi

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B		Beta		
1 (Constant)	17,740	7,780		2,890	,032
Lingkungan Keluarga	1,998	,197	,781	7,908	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel coefficients di atas diperoleh nilai t hitung 6,996, ini berarti bahwa nilai t hitung 7,908 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dari lima indikator lingkungan keluarga dan lima minat berwirausaha yang menjadi tolak ukur peneliti dengan 25 pernyataan, 10 pernyataan untuk lingkungan keluarga dan 15 pernyataan untuk minat berwirausaha serta 81 responden, memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Barumon. Dimana setelah diuji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi didapatkan nilai hubungan antar variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha sebesar 0,781. Dan diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,532, besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) 0,532 sama dengan 53,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa

lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 53,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dinda Fauziah Sekardini (2019) dengan judul penelitian *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Literasi Technopreneurship Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2016* yang memberikan hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, literasi *technopreneurship*, dan *self efficacy* berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat wirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,745 artinya menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif (searah) antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya sebesar 0,532 atau 53,2% dan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Persamaan regresi didapatkan $Y = 17,740 + 1,998 X$ yang artinya konstanta sebesar 17,740 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai lingkungan keluarga maka nilai minat berwirausaha sebesar 17,740. Koefisien regresi X sebesar 1,998 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai lingkungan keluarga, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar 1,998 satuan.
3. Uji t nilai t hitung 7,908 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Bagi sekolah SMKN 1 Pangkalan Kerinci diharapkan dapat menambah jam pelajaran kewirausahaan diluar dari pada mata pelajaran agar siswa dapat mengerti faktor-faktor apa saja yang membuat suatu usaha itu dapat bertahan lama serta dapat berkembang dan juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

1. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci di harapkan dapat membuka pemikiran siswa untuk berwirausaha karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan perekonomian Indonesia.
2. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara berwirausaha yang baik, agar siswa terbiasa jika nantinya membuka usahanya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andhika, Y. (2021). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*. *Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses dari <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/53996>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-00n-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49->

- Dion Mahesa & E. Rahardja. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. *Diponegoro Journal of Management*, vol. 1, no. 4, pp. 130-137, 2012.
- Djaali. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Enas & Setianingsih W. (2018). *Manajemen Pengetahuan Aplikasi Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Guru, Siswa Dan Orang Tua Murid Di Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Universitas Galuh Ciamis.
- Nursito, Sarwono & Arif Julianto Sri Nugroho. (2013). *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan, Kiat Bisnis*. Diakses dari <https://doi.org/10.556035/jmpis.v3i1>
- Reni, Anggraeni. (2020) *Pengaruh Investasi Asing Langsung Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., (1996). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Pearson Education.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Vemmy, C. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, No.1. p.117-125
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.